

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 GROGOL KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN  
BANTUL**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh  
Suryo Nugroho  
12604224036**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



## **PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GROGOL KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL.**

### **THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL HEALTH UNIT AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 1 OF GROGOL, BAMBANGLIPURO DISTRICT, BANTUL REGENCY**

Oleh : suryo nugroho, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri yogyakarta  
12604224036@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD N 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Banyaknya kelas yang ada di sekolah tersebut berjumlah 14 kelas dan 347 siswa. Berkaitan dengan hal itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan UKS yang meliputi program TRIAS UKS dan Dokter Kecil berjalan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS di Sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dua Guru Penjas dan 6 orang siswa sebagai Dokter Kecil di lingkungan SD N 1 Grogol. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dengan langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan UKS di SD N 1 Grogol dapat dikatakan berhasil dan mayoritas berjalan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan UKS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014. Kegiatan UKS dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan bantuan dari Puskesmas dan komite sekolah akan tetapi masih ada beberapa kegiatan dalam buku pedoman yang belum terlaksana.

Kata Kunci : *Usaha Kesehatan Sekolah, Dokter Kecil*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the School Health Unit (SHU) at SD N 1 Grogol, Bambanglipuro district, Bantul Regency. There are 14 classes and 347 students in the school. In relation to this, the researcher is interested in investigating how the SHU comprising the three SHU and Little Doctor Program in implemented in accordance with the guidebook for the implementation of the SHU at school.*

*This was a descriptive study using the qualitative research approach. The research subjects were principal, two physical education teachers, and 6 students as Little Doctors at SD N 1 Grogol. The research subjects were selected by means of purposive sampling technique. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by triangulation. The data analysis technique was the qualitative analysis technique with the steps of data reduction, data display, and conclusion drawing (verification).*

*The Result of the study show that the implementation of the SHU at SD N 1 Grogol is relatively successful and the majority run in accordance with the guidebook for the implementation of the SHU published by the Ministry of Education and Culture, Directorate General for Elementary Education Year 2014. The SHU activities are implemented through curricular and extracurricular*

*activities, supported by the Community Health Center and the School committee, but there are still several activities in the guidebook which have not been implemented.*

*Keywords: School Health Unit, Little Doctors*

## PENDAHULUAN

Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan sehat sebagai unsur penting keberlangsungan manusia dalam melakukan kegiatan, bersosial, bekerja. Kesehatan secara umum terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kesehatan masyarakat, kesehatan sekolah. Arti kesehatan secara harfiah merupakan keadaan yang sempurna dimana sehat secara fisik, sosial dan rohani (mental) dan mampu hidup secara produktif.

Menurut R.J. Soenarjo (2008: 01),” Sekolah secara umum merupakan suatu bentuk masyarakat ditengah-tengah masyarakat luas”. Sekolah sebagai sarana bagi para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dimana pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan proses pembelajaran dan proses belajar-mengajar. Agar mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah haruslah sehat secara jasmani (fisik), mental (psikis) dan sosial dalam hal berkomunikasi satu sama lain.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dibekali dengan ilmu-ilmu tentang pendidikan kesehatan. Dalam hal ini berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan UKS dijalankan dengan instansi pendidikan baik pusat maupun daerah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (Upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (Pemberian Imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik (Drajat Martianto, 2005: 1). UKS

dijalankan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting di lingkungan Sekolah Dasar. Di dalam UKS mempunyai program yang dilaksanakan di sekolah yang dikenal dengan sebutan TRIAS UKS yang terbagi menjadi tiga bidang pokok yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Dengan adanya program TRIAS UKS disekolah terutama di sekolah dasar diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal agar kondisi dan terjaganya kesehatan seluruh lingkungan sekolah baik sehat secara fisik, mental dan sosial.

SD N 1 Grogol merupakan sekolah dasar yang menggunakan sistem kelas paralel dengan jumlah 14 kelas dalam satu sekolah. Dengan adanya kelas paralel SD N 1 Grogol mempunyai siswa sebanyak 347 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Guru penjas yang bertugas sebagai pembina UKS di SD N 1 Grogol berjumlah 2 orang. Dengan melihat hal tersebut, serta berdasarkan program-program TRIAS UKS, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan Program UKS di SD Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

Peneliti mengamati bahwa masih ada hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam melaksanakan program TRIAS UKS. Hambatan yang banyak dialami sekolah terlihat dari pola hidup sehat siswa yang masih banyak pada saat jam istirahat membeli makan yang tidak sehat, sekolah masih mengizinkan siswa untuk membeli makanan diluar kantin sekolah yang belum tentu terjamin gizi dari makanan yang dijual diluar kantin sekolah. Selain itu, masih banyaknya guru yang tidak memperhatikan kebersihan dirinya dan kebersihan anak didiknya

Untuk melengkapi data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Grogol. Penelitian ini dilaksanakan selama seminggu mulai tanggal 22 Agustus – 29 Agustus 2016. Adapun subjek penelitian atau informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Grogol, dua orang Guru Penjaskes dan enam siswa/Dokter Kecil. Menurut Guru Penjaskes yang diwawancarai diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran Penjas, secara umum diajarkan untuk melakukan cuci tangan, memilih makanan yang sehat, menjaga pola makan dan memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok dan NAPZA serta memilih pergaulan yang sehat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2014: 03) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Andi Prastowo (2011: 203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah

panduan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Grogol yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian tidak menggunakan populasi sebagai acuannya. Teknik penentuan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Grogol, dua orang guru pendidikan jasmani olahraga dan enam siswa Dokter Kecil.

### **Prosedur**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Haris Herdiansyah (2013: 131-132) observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti melakukan observasi non-partisipan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program UKS di SD Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan wawancara

tidak terstruktur sehingga peneliti menggunakan panduan wawancara yang hanya dibuat secara garis besarnya saja. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang tersedia dalam dokumen seperti Pelaksanaan Program UKS selama Penelitian, RPP Penjas tentang Kesehatan, Rencana program UKS, program UKS terlaksana, Status Kesehatan Siswa dan foto pelaksanaan Program UKS dan Pembelajaran Penjas tentang Kesehatan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun panduan observasi yang digunakan merupakan gambaran variabel penelitian, sub variabel dan indikator yang akan diteliti. Sedangkan pedoman wawancara terdiri dari data informan dan aspek yang akan ditanyakan dalam proses wawancara sebagai gambaran umum. Untuk pedoman dokumentasi, peneliti membatasi pada data yang berkaitan dengan subjek penelitian, RPP Penjas, Rencana dan Program UKS serta status kesehatan siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data induktif model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Periode Pengumpulan**

Periode pengumpulan adalah melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **2. Data Reduction**

Berdasarkan data yang telah mengalami proses pemeriksaan dan penelaahan data, peneliti kemudian mereduksi data tersebut dengan cara merangkumnya.

#### **3. Data Display**

Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat.

#### **4. Conclusion Drawing (Verification)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dibuat kesimpulan, maka data akan dideskripsikan dan dibahas. Kemudian data diinterpretasikan dan kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian (Sugiyono, 2006: 337).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol menurut subjek penelitian adalah yang pertama program pendidikan kesehatan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran penjas yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk kelas 1, 2 dan 3 diajarkan untuk melakukan cuci tangan, memilih makanan yang sehat, menjaga pola makan dsb dan untuk kelas atas (4,5 dan 6) dilakukan penyuluhan seperti bahaya merokok dan NAPZA serta pergaulan yang sehat. Program UKS yang kedua adalah Dokter Kecil. Dokter kecil sebagai program UKS juga dilaksanakan yaitu 12 orang siswa kelas 4. Sistem pemilihan dokter kecil dilakukan hanya oleh kelas 4 dengan masa kerja satu tahun. Selain kedua program tersebut, Pukesmas selaku pembina UKS di sekolah yaitu

dalam hal ini ialah Pukesmas Bambanglipuro juga memberikan pengarahan kepada Guru Penjas dan Dokter kecil seputar makanan, penanganan cedera dan P3K.

Selain pelaksanaan program UKS di SD Negeri 1 Grogol, peneliti juga mencari informasi seputar penyusunan rencana kegiatan UKS. Penyusunan rencana kegiatan UKS ini, melibatkan seluruh struktur dalam organisasi UKS di sekolah yaitu; pegawai Pukesmas, Kepala Sekolah, Sekertaris, Bendahara, Unsur Guru, Unsur Siswa, Unsur Petugas UKS dan Unsur Dewan Sekolah. Perencanaan ini nantinya akan berbentuk tabel perencanaan yang meputi segala kegiatan UKS dalam setahun.

Peneliti juga telah mendeskripsikan pelaksanaan tiga program pokok UKS di SD Negeri 1 Grogol yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Untuk pendidikan kesehatan, lebih merujuk pada kegiatan kurikuler (terintegrasi ke dalam mata pelajaran Penjas) dan ekstrakurikuler (piket sekolah, apotek hidup, Pramuka). Yang kedua, pelayanan kesehatan meliputi peningkatan (promotif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif). Program pelayanan ini juga mayoritas dilakukan oleh petugas Puskesmas. Yang terakhir adalah pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sehat, pembinaan lingkungan sekolah sehat, pelaksana pembinaan lingkungan sekolah sehat).

Setelah adanya pelaksanaan maka pasti ada kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan UKS di SD Negeri 1 Grogol. Monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap keterlaksanaan

program UKS dilakukan oleh seluruh tim pelaksana UKS. Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh Kepala Sekolah sebulan sekali. Sedangkan Guru penjas selaku mata pelajaran yang dintegrasikan melakukan monitoring setiap hari yang meliputi; keadaan kelas, kontrol dokter kecil, pelayanan terhadap siswa yang sakit, pelayanan dari Puskesmas. Kedua, adalah evaluasi yang dilakukan di akhir tahun ajaran. Sedangkan untuk pelaporan kegiatan UKS masih belum berjalan hal ini terbukti dengan tidak adanya bukti fisik pelaporan dari tim pelaksana UKS.

Peneliti lebih jauh ingin memdeskripsikan tentang indikator keberhasilan pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol. Indikator akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Indikator	Ada/Tidak
SK Tim Pelaksana	Ada
Rencana Kegiatan UKS	Ada
Rencana Anggaran Belanja UKS	Tidak
Peran keterlibatan Orangtua/ Komite Sekolah	Ada
Peran keterlibatan Puskesmas	Ada
Ketersediaan Sarana Prasarana UKS	Ada
Ketersediaan Air Bersih	Ada
Ketersediaan Kantin Sekolah Sehat	Ada
Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	Ada
Tempat cuci tangan dengan air mengalir	Ada
Ketersediaan sabun di kamar mandi dan tempat cuci tangan	Ada
Penerapan TRIAS UKS	Ada
Ventilasi pencahayaan kelas yang memadai	Ada
Memiliki kamar mandi/WC yang cukup jumlahnya	Ada
Bebas Jentik Nyamuk	Tidak
Kepadatan ruang kelas minimal 1.75m/siswa	Ada



Memiliki lapangan/aula untuk pendidikan jasmani	Ada
Menerapkan kawasan tanpa rokok	Ada
Rapat Tim pelaksana	Ada

(Sumber: disarikan dari hasil penelitian)

## Pembahasan

Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan UKS di SD N 1 Grogol dapat diketahui bahwa pelaksanaan UKS terdiri dari 3 tahapan dan diakhir ada indikator keberhasilan yang menandakan bahwa pelaksanaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Ketiga tahapan tersebut ialah:

### 1. Penyusunan Rencana Kegiatan UKS

Penyusunan rencana kegiatan UKS di SD N 1 Grogol dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran. Penyusunan rencana terdiri dari penyusunan program, sumber dana dan pembagian dana serta pembagian waktu pelaksanaan kegiatan UKS. Kegiatan penyusunan rencana kegiatan UKS ini dilakukan oleh seluruh tim pelaksana UKS. Rencana kegiatan UKS di SD N 1 Grogol pada tahun ajaran 2016/2017 ini meliputi 3 program pokok besar UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan kehidupan sekolah sehat. Berdasarkan deskripsi diatas tampak bahwa penyusunan rencana kegiatan UKS di SD N 1 Grogol sudah dilaksanakan dengan cukup. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:11) mengatakan bahwa, "Kegiatan yang mengacu pada program UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, peningkatan mutu ketenagaan, pengadaan sarana prasarana dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Maka dari itu masih ada yang belum peneliti tahu yaitu mengenai pengadaan

sarana dan prasarana karena terbatasnya waktu penelitian.

Dana yang digunakan dalam pelaksanaan program UKS berasal dari dana BOS dan donatur guru maupun tokoh masyarakat sekitar. Sumber dana ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:13) mengatakan bahwa, "kegiatan UKS yang memerlukan dana perlu dipertimbangkan dan tidak membebankan orangtua wali yang nantinya dana didapatkan melalui kesepakatan komite/orangtua wali dan sumbangan yang terikat". SD N 1 Grogol ini bermaksud tidak menggunakan dana dari orangtua wali melainkan dialokasikan ke dana BOS dan Donatur dari Tokoh maupun Guru. Ini sesuai dengan apa yang pedoman sebutkan.

### 2. Pelaksanaan Program UKS

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD N 1 Grogol ini terintegrasi kedalam mata pelajaran penjas. Selain dilakukan dalam kegiatan kurikuler kegiatan pendidikan kesehatan di SD N 1 Grogol dilakukan dengan cara piket kebersihan kelas, penanaman pohon sehat sebagai apotik hidup dapat digunakan untuk keperluan mengobati dan kesehatan. Selain itu diadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa kelas atas. Kegiatan ini tentunya dapat melatih anak untuk mandiri, disiplin, hidup bersih dan sehat dapat memanfaatkan alam sekitar. Hal di atas sesuai dengan pendapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:16) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah bimbingan kepada peserta didik tentang aspek kesehatan fisik, mental dan sosial agar tumbuh dan

berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Secara umum, tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga derajat kesehatan baik peserta didik dan warga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang sehat serta memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya (Drajat Martianto, 2005:3-4). Tujuan pendidikan kesehatan yang pertama adalah pengetahuan tentang kesehatan dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat sudah didapatkan melalui mata pelajaran penjas yang terintegrasi. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melaksanakan program pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tim pelaksana UKS SD N 1 Grogol terbagi menjadi dua pendekatan yaitu: pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan individual dilakukan oleh petugas puskesmas terhadap guru dengan bentuk kegiatan pelatihan akan penggunaan obat, saran prasarana UKS dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan UKS. Sedangkan dalam pendekatan kelompok dilakukan oleh guru penjas dan kepala sekolah kepada peserta didik sebagai contoh terbentuknya piket kebersihan kelas disetiap harinya, berjalannya kegiatan pramuka, adanya apotik hidup dsb. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan langsung yaitu melakukan langsung kepada peserta didik yang mengalami sakit sewaktu berada disekolah sebagai bentuk pertolongan pertama.

Selain pendidikan kesehatan, kegiatan UKS adalah berkaitan dengan pelayanan kesehatan yaitu pelayanan

kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas terhadap sekolah. Pelayanan tersebut meliputi penggunaan obat, peralatan kesehatan dan cara menangani cedera. Sedangkan pelayanan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan dan mendampingi dokter kecil yang bertugas. Dokter kecil di SD Negeri 1 Grogol nantinya juga akan memberikan pelayan kepada teman sebaya agar selalu berperilaku bersih dan hidup sehat disisi lain juga membantu teman yang sakit saat berada di lingkungan sekolah. Dokter kecil diharapkan dapat menjadi contoh bagi temannya agar senantiasanya berperilaku bersih dan sehat.

Pelayanan kesehatan di SD N 1 Grogol yang lebih banyak dilakukan oleh Puskesmas yang berbentuk kontrol jajanan sehat baik dari kantin sekolah dan jajanan disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam buku pedoman pelaksanaan UKS yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:23) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan di SD N 1 Grogol ini menggunakan pendekatan sesuai dengan apa yang dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:28) yang mengatakan bahwa, pendekatan pelayanan kesehatan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita.

- 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah. Khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.
- 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah.

Pendekatan yang dijelaskan di atas digunakan semua dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di SD N 1 Grogol. Pada butir pertama dilakukan oleh petugas pukesmas dalam memberikan pelatihan terhadap guru penjas tentang kesehatan, pemberian imunisasi, pemeriksaan gigi dan mulut dan pelatihan terhadap dokter kecil. Pada butir kedua dilakukan kontrol jajanan sehat yang dilakukan untuk mengurangi masalah lingkungan secara perorangan dan melakukan pencarian makanan yang tidak sehat dengan cara memeriksa. Pada butir ketiga dilakukan dengan cara pemberian pelatihan PHBS kepada peserta didik untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan metode yang digunakan yaitu penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan langsung berdasar pada pengamatan. Akan tetapi data yang dibahas dalam program pelayanan kesehatan ini belum ditemukan secara langsung selama penelitian.

Pelaksanaan program UKS yang ketiga adalah pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Lingkungan sekolah ini akan terbagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Lingkungan fisik ialah lingkungan yang nyata dan tampak oleh mata. Lingkungan fisik di SD N 1 Grogol meliputi: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Mushola, Kamar Mandi/WC, Ruang UKS, Ruang Komputer, Dapur, Kantin, Ruang

Serbaguna, Halaman Sekolah yang di cor beton. Saluran Air Bersih, Kebun Sekolah.

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh buku pedoman pelaksanaan UKS lingkungan fisik di SD N 1 Grogol sudah sesuai dengan apa yang buku pedoman UKS katakan. Akan tetapi ada beberapa hal yang belum terlaksana seperti ruang laboratorium yang belum ada. Sedangkan lingkungan non-fisik di SD N 1 Grogol yaitu mayoritas siswa sudah membuang sampah pada tempatnya. Adanya 3 tempat sampah disetiap depan kelas membuat akses siswa dalam membuang sampah menjadi mudah. Tiga tempat sampah tersebut dibedakan menjadi sampah organik, non-organik, sampah basah. Setelah mengetahui lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik di SD N 1 Grogol akan dibahas mengenai Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014:30) mengatakan bahwa, "Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan". Berdasarkan penjelasan tersebut pembinaan lingkungan sekolah sehat terbagi dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sesuai dengan buku pedoman untuk mempermudah identifikasi masalah dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat diadakan beberapa hal yaitu: identifikasi faktor risiko lingkungan sekolah, perencanaan dan intervensi.

### 3. Monitoring, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan UKS

Monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap keterlaksanaan program UKS dilakukan oleh seluruh tim pelaksana UKS. Kepala sekolah

melakukan monitoring terhadap program yang direncanakan dengan frekuensi sebulan sekali. Sedangkan Guru penjas selaku mata pelajaran yang dintegrasikan melakukan monitoring setiap hari yang meliputi; keadaan kelas, kontrol dokter kecil, pelayanan terhadap siswa yang sakit, pelayanan dari Puskesmas.

Pelaporan di SD Negeri 1 Grogol dilaksanakan oleh setiap tahun sekali. Akan tetapi pelaporan yang dilakukan oleh tim Pelaksana UKS di SD Negeri 1 Grogol tidak ada bukti fisik yaitu laporan tim pelaksanaan tengah tahunan/tahunan. Sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS pelaporan dilaksanakan 2 kali yaitu pada tengah tahun ajaran dan datu tahun ajaran. Selama melakukan penelitian dan dari hasil wawancara oleh Kepala Sekolah dan Guru Penjas belum ada evaluasi kegiatan UKS. Menurut kepala sekolah evaluasi dilakukan diakhir tahun ajaran.

#### 4. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol

Indikator keberhasilan pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol dapat dilihat dari adanya SK Tim Pelaksana UKS di SD N 1 Grogol, rencana kegiatan UKS, peran keterlibatan orangtua/ Komite Sekolah, peran keterlibatan Puskesmas, ketersediaan sarana/prasarana UKS, ketersediaan kantin sekolah sehat, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, tempat cuci tangan dengan air mengalir, terlaksananya TRIAS UKS, ventilasi pencahayaan kelas yang memadai, sudah terpenuhinya kepadatan ruang kelas minimal 1.75m/siswa, memiliki lapangan/aula untuk pendidikan jasmani, menerapkan kawasan tanpa rokok, rapat tim pelaksana. Namun, masih ada beberapa indikator keberhasilan yang belum terlaksana maupun sudah terlaksana tetapi masih belum maksimal. Indikator-indikator

tersebut antara lain meliputi: rencana anggaran belanja UKS belum ada, belum tersedianya sabun di kamar mandi dan tempat cuci tangan, memiliki kamar mandi yang belum sesuai dengan jumlah siswa, belum diketahuinya kondisi sekolah bebas jentik nyamuk,

Berdasarkan data yang diperoleh, indikator keberhasilan pelaksanaan UKS di SD Negeri 1 Grogol mayoritas sudah terpenuhi dan bisa dikatakan cukup dan berhasil. Hanya saja ada sebagian yang tidak terlaksana yaitu tidak adanya rencana anggaran belanja di tahun ajaran ini, kurangnya daya tampung ruang UKS yang disesuaikan dengan jumlah siswa sebanyak 364 siswa. Tidak adanya sabun untuk mencuci tangan baik di kamar mandi dan WC maupun di saluran air bersih. Masih kurangnya kamar mandi untuk putra dan putri.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan UKS di SD N 1 Grogol dapat dikatakan berhasil dan mayoritas berjalan dengan baik sesuai dengan buku panduan pelaksanaan UKS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014. Namun, di sisi lain masih adanya beberapa prasyarat indikator keberhasilan pelaksanaan UKS yang belum terlaksana dan proses pelaksanaan yang belum maksimal seperti dalam monitoring, pelaporan, dan teknik evaluasi.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai UKS agar kegiatan UKS yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga manfaat yang diberikan dapat terserap secara maksimal. Bagi Sekolah Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran penjas agar para guru pendidikan jasmani dapat termotivasi guna meningkatkan wawasannya.

2. Bagi Tim Pelaksana UKS di SD Negeri 1 Grogol
  - a. Pada tahap perencanaan UKS seharusnya lebih memperhatikan buku pedoman pelaksanaan UKS yang menghasilkan rencana kegiatan UKS selama satu semester dan dana UKS yang telah dirapatkan bersama dengan orangtua/wali murid dapat dibuat segera sebagai acuan pelaksanaan UKS.
  - b. Pada program Dokter Kecil yang setiap tahun ajaran diganti siswa yang menduduki kelas 4 perlunya pembinaan dan pelatihan lebih dini sehingga ketika digantikan siswa baru yang menjadi dokter kecil lebih siap.
  - c. Perlunya membuat instrumen monitoring, laporan tim pelaksana

UKS untuk mempermudah dalam memonitor dan melaporkan hasil kegiatan UKS yang telah berjalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Drajad Martianto. 2015. *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soenardjo, R.J. 2008. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.